

PAPER NAME

obsesi.docx

WORD COUNT

4002 Words

CHARACTER COUNT

25419 Characters

PAGE COUNT

12 Pages

FILE SIZE

279.2KB

SUBMISSION DATE

Oct 5, 2023 4:10 PM GMT+7

REPORT DATE

Oct 5, 2023 4:11 PM GMT+7

● 11% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 10% Internet database
- 5% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 6% Submitted Works database

Analisis Nilai-Nilai Edukatif Adzan Pada Telinga Bayi: Usaha Internalisasi Spiritualitas Anak Usia Dini

Cecep Sobar Rochmat^{1✉}, Putri Adinda Ayudiyanti², Naily Alfiyatun Ni'mah³

²⁸ (Pendidikan Agama Islam, Universitas Darussalam Gontor) ⁽¹⁾

²² (Pendidikan Agama Islam, Universitas Darussalam Gontor) ⁽²⁾

¹⁵ (Pendidikan Agama Islam, Universitas Darussalam Gontor) ⁽³⁾

DOI: prefix/singkatan.jurnal.volume.nomor.ID.artikel

Abstrak: Keberhasilan dalam mendidik anak adalah hal yang diimpikan setiap orangtua agar anak mampu meningkatkan potensi dirinya menggunakan nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Penelitian ini bertujuan menganalisis nilai-nilai edukatif dan mencari kebenaran Hadits tentang adzan pada telinga bayi. Jenis penelitian ini library research, yaitu mencari objek dalam beragam informasi Pustaka semacam buku serta journal ilmiah. Penelitian ini termasuk dengan metode kualitatif karena didapatkan dengan studi kepustakaan dari berbagai sumber yaitu buku, journal, dan literatur tidak dengan terjun langsung ke lapangan dalam mencari sumber data. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai-nilai edukatif dalam hadits tentang adzan pada telinga bayi yang dapat menanamkan pada diri anak pendidikan keimanan dan menunjukkan hadits *shohih* tentang adzan pada telinga bayi yang dapat menumbuhkan pribadi yang berakhlak sesuai dengan sunah-sunah Rasul. Adzan pada telinga bayi lebih baik diterapkan karena sangat berpengaruh pada pendidikan anak yang mencakup kepribadian ataupun keagamaan.

Kata Kunci: *Adzan, Bayi, Hadits, Nilai-nilai Edukatif*

Abstract: Success in educating children is what every parent dreams of so that children are able to increase their potential using the educational values in the Al-Qur'an and Hadith. This research aims to analyze educational values and find the truth of the Hadith regarding the call to prayer in the ears of babies. This type of research is library research, namely looking for objects in various library information such as books and scientific journals. This research includes a qualitative method because it was obtained by literature study from various sources, namely books, journals and literature, not by going directly into the field to look for data sources. The results of this research show the educational values in the hadith about the call to prayer in a baby's ear which can instill in children an education of faith and show a shohih hadith about the call to prayer in a baby's ear which can foster a person with morals in accordance with the Sunnah of the Prophet. It is better to apply the call to prayer to a baby's ear because it has a big influence on a child's education which includes personality or religion.

Keywords: *Adzan, Baby, Hadits, Values Educational*

Copyright (c) 2023 Cecep Sobar Rochmat, Putri Adinda Ayudiyanti, Naily Alfiyatun Ni'mah

✉ Corresponding author :

Email Address : cecep.rochmat@unida.gontor.ac.id (Mantingan, Ngawi, Jawa Timur)

Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

Pendahuluan

Al-Qur'an dan Hadits telah menjadikan Rasulullah beserta umatnya sebagai khalifah yang bertaqwa terhadap ajaran Islam baik dari segi perintah maupun larangannya untuk mengamalkan serta mendakwahkan ajaran Islam di dunia. (Rosikum, 2018)

6 Sebagaimana Al-Qur'an adalah *perkataan Allah* yang disampaikan untuk umat Islam melalui malaikat Jibril kemudian disampaikan kepada Rasulullah SAW. Sedangkan Hadits merupakan suatu hal yang berkaitan dengan Rasulullah, dari semua yang dikatakan, diperbuat, sifatnya, maupun diamnya Rasulullah.

19 Nabi Muhammad SAW sebagai contoh dan junjungan bagi umat Islam dan memiliki perhatian khusus terhadap dunia pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan dan memberikan pengetahuan kepada seluruh umatnya. (Ahmed, 2021) Tidak hanya mengajarkan tentang pendidikan saja tetapi juga praktek dalam mengamalkan hadits sesuai dengan perilaku Rasulullah SAW di kehidupan sehari-harinya. Perjalanan ulama dalam pembuatan hadits mengalami beberapa cobaan dan rintangan yang diantaranya dalam mencari kebenaran-kebenaran hadits dari kesepakatan ulama yang berbeda-beda, (Nasrullah, 2019) adanya keterlambatan dalam pembukuan hadits selama satu abad, jika dibandingkan dengan Alqur'an.

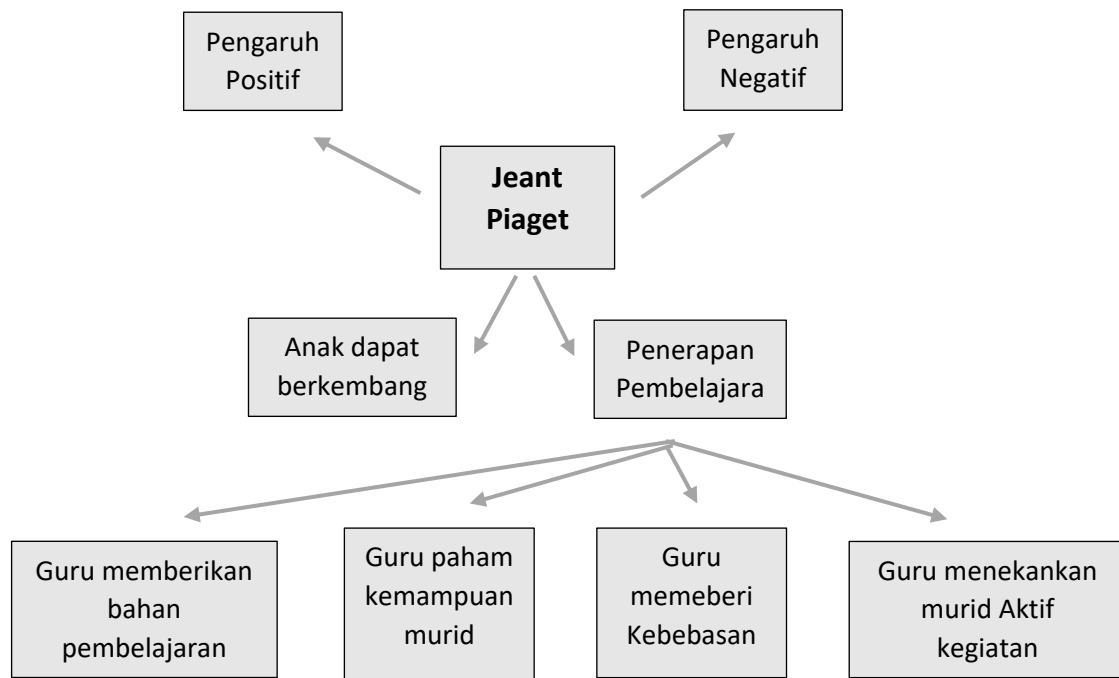
Penjelasan tentang pendidikan didalam hadits sangat penting untuk diamalkan karena pendidikan berperan dalam membentuk pribadi seseorang dalam berilmu dan berakhlak mulia. Mansur menjelaskan bahwa pendidikan anak sejak dilahirkannya merupakan proses pendidikan yang mengarahkan pada pertumbuhan anak secara fisik maupun nonfisik, agar dapat membantu dalam pertumbuhan anak dan juga perkembangan secara jasmani dan rohani pada pribadi anak agar memiliki bekal dalam merespon suatu hal yang telah diarahkan oleh orangtua. (Winda & Apriana, 2022) Menurut Fadhil al-Jamaly, pendidikan sebagai usaha perkembangan, pembentukan dan mengajak anak agar menerapkan nilai-nilai pendidikan yang baik. Pendidikan yang baik akan ada pengaruhnya dengan kemampuan dan bakat perbuatan seorang anak. (Sholichah & Ayuningrum, 2020)

Anak yang sholeh dan sholehah dikarenakan pendidikan agama yang ditanamkan orangtua sejak kecil atau sejak didalam kandungan. Salah satu mendidik anak didalam kandungan adalah dengan memperkenalkan Al-Qur'an kepada anak. Allah SWT memerintahkan kita hidup di dunia adalah sebagai khalifah dan *amar ma'ruf nahi munkar*. (Sobar Rochmat et al., 2022) Selain itu, dengan mengumandangkan adzan ditelinga bayi merupakan salah satu pembentukan karakter pada pola perilaku. Artinya, jika orangtua mengumandangkan adzan, bayi tersebut akan mendengarkan dengan baik dan akan berpengaruh pada kepribadian atau perilaku yang baik. (Yasin et al., 2023) Menurut Al-Syaibaniy, pendidikan anak merupakan suatu pembentukan yang mempengaruhi tingkah laku anak di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pendidikan sekaligus pengajaran yang diterapkan adalah aktivitas asasi dan profesi dari banyaknya profesi asasi di masyarakat. Jadi, pendidikan anak bukan hanya diajarkan ketika anak sudah lahir didunia, tetapi juga didalam kandungan.

Seperti yang diketahui, pada zaman sekarang, banyak orangtua yang belum mengetahui dan kurang mengerti tentang nilai-nilai pendidikan. Bahkan, kebanyakan dari orangtua hanya percaya kepada aturan-aturan yang telah diterapkan oleh orang-orang terdahulu yang bercampur dengan adat-istiadat ataupun bid'ah yang terkadang dilarang oleh agama Islam, orang tua yang lalai dalam mendidik anak akan berpengaruh buruk pada diri anak, (Magee, 2021) berakibat anak akan mempengaruhi lingkungan sekitar dan mempengaruhi temnnya.

Terkait dengan fakta yang menghubungkan antara adzan dan sains adalah teori psikologi kognitif, teori ini menjelaskan bahwa antara lahirnya anak hingga sang anak,

bertumbuh besar, yang pertamakali berfungsi yaitu indra pendengaran. Maka dari itu, bayi yang baru lahir didengarkan dengan kalimat-kalimat thoyyibah akan menimbulkan stimulus-stimulus yang positif dan akan berpengaruh baik pada perkembangan kognitif anak. Ilmu kognitif ini diciptakan oleh Jeant Piaget yang fungsinya dapat mengembangkan psikologi kognitif dari skema, adaptasi, asimilasi, akomodasi, serta keseimbangan (equilibrium). (Basri & Arifin, 2021)



Gambar 1. 1 diagram penelitian tentang pembelajaran Jeant Piaget

Terkait Hadits *shahih* atau *dhoif* yang dipahami, menurut Ustadz Abdurrahman Dani, mengadzani bayi yang baru lahir merupakan hadits palsu. Menurut beliau, tidak ada hadits *shahih* yang menjelaskan tentang adzan dan iqomah pada bayi yang baru lahir. Maka mengadzani dan megiqomahi bayi yang baru lahir tidak perlu dilakukan. Menurut beliau, Sunnah dan yang benar adalah ditahtik. (Bayu Argaheni & Kostania, 2022) Sedangkan menurut Ustadz Abdul Somad, Nabi Muhammad Saw mengadzani telinga Hasan dan telinga Husain. Beliau mengatakan bahwa adzan dikumandangkan disebelah kanan dan iqomah dikumandangkan disebelah kiri, bayi laki-laki ataupun perempuan sama saja.

Hadits tentang mengadzani atau megiqomahi bayi, menurut keduanya itu benar, karena mengumandangkan adzan atau iqomah itu Sunnah dan banyak hadits yang *dhoif* tentang hal ini. (Wardi et al., 2023) Maka dari itu, terdapat beberapa orangtua yang tidak mengadzani anaknya dikarenakan dalil yang menjelaskan tentang adzan pada bayi kebanyakan adalah *dhoif*. Akan tetapi, Nabi Muhammad Saw mengadzani telinga Hasan dan Husein saat baru dilahirkan. Maka dari itu, hal ini juga dapat dijadikan panutan karena Nabi Muhammad Saw juga menerapkan hal tersebut.

Penelitian sebelumnya mengenai hal ini telah dilakukan oleh Jeant Piaget dalam integrasinya antara psikologi, logika, dan biologi dalam penjelasan seutuhnya mengenai anak dalam memperoleh pengetahuan yang didapat melalui eksplorasi, manipulasi, dan kontruksi secara elaborasi. (Yilmaz YeniOğlu & Sönmez Kartal, 2023) Penelitian ini tidak lain melengkapi integrasinya antara psikologi, biologi, dan logika. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian ini memiliki strategi yang lebih mengarahkan kepada pendidikan keimanan yang didapat melalui kalimat thoyyibah

ataupun penanaman tauhid serta mengarahkan kepada hadits *shahih* yang menjelaskan tentang adzan ditelinga bayi. (Rochmat et al., 2022) Sedangkan, dari penelitian lainnya, lebih mengarah kepada pendidikan secara umumnya dan menyebutkan beberapa hadits yang didalamnya tidak menjuru pada 1 hadits *shohih* melainkan beberapa hadits *shohih* dan *dhoif*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai edukatif dan mencari kebenaran hadits tentang adzan pada telinga bayi yang baru lahir. Peneliti menganalisis hal ini karena ingin membenarkan pemikiran masyarakat terkait pada nilai-nilai pendidikan ataupun hadits yang menjelaskan tentang adzan pada bayi, karena hal ini adalah sesuatu hal yang utama bagi anak untuk menanamkan pendidikan keimanan yang dapat mengembangkan potensi anak agar memiliki pemahaman yang utuh dan menjadikan individu yang mengenal dunia dan lingkungan baik melalui hubungan, pola, norma, ataupun etika yang berkaitan dengan pendidikan keimanan. (F. Rahman & Wahyuningtyas, 2023) selain itu, pendidikan keimanan ini merupakan pendidikan yang sangat penting untuk diterapkan oleh setiap orangtua sebagai usaha perkembangan anak dengan baik jiwa dan raganya sebagai langkah awal melalui penanaman kalimat thoyyibah pada *bathiniyah* sang anak.

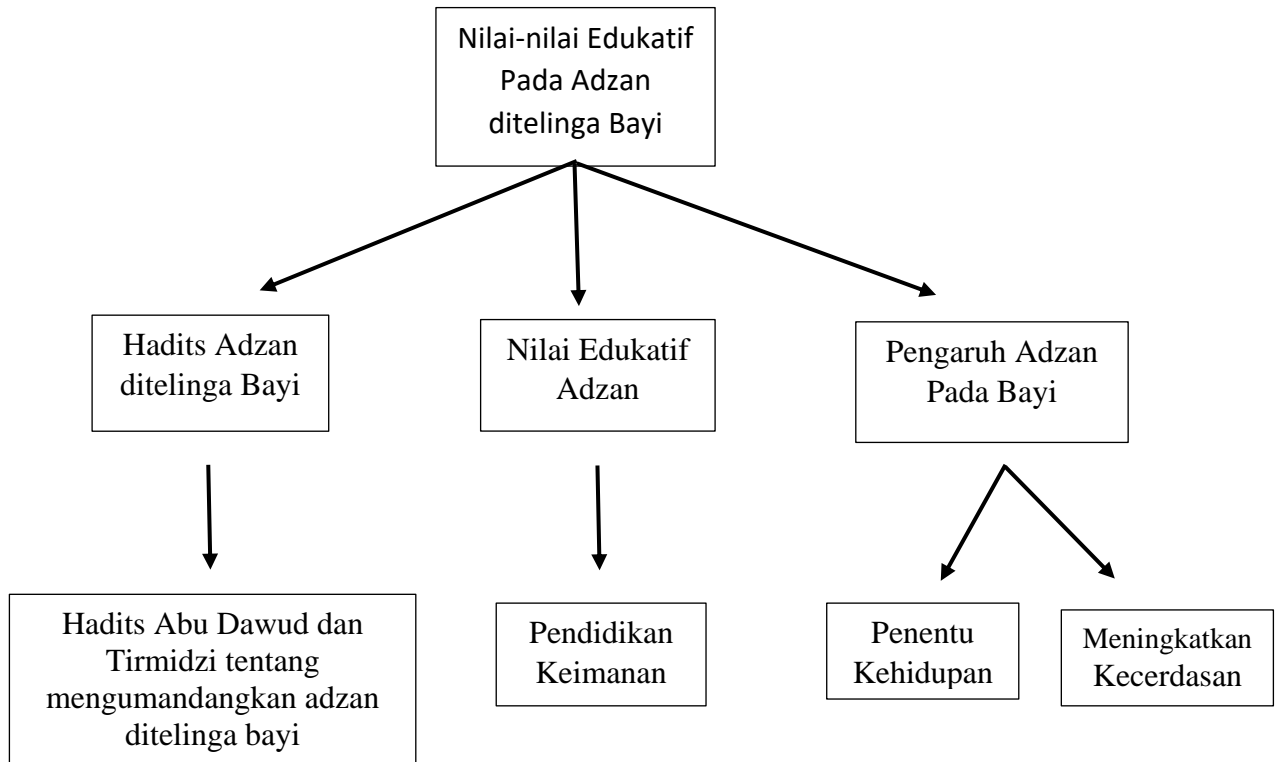
Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu mendeskripsikan tentang adzan pada telinga bayi yang baru lahir serta menganalisis nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam hadits tentang adzan pada telinga bayi yang baru lahir. (Sujana, 2019) Tahap awal yang dilakukan adalah mendeskripsikan adzan pada telinga bayi yang baru lahir secara terperinci, tahap kedua adalah menganalisis lebih mendalam tentang nilai-nilai edukatif tentang adzan pada telinga bayi yang baru lahir, tahap ketiga adalah menganalisis lebih mendalam tentang Hadits *shohih* atau *dhoif* tentang adzan pada telinga bayi yang baru lahir dan tahap terakhir adalah memberi penilaian terhadap pengaruh dalam mengumandangkan adzan.

Penelitian kualitatif deskripsif dalam penelitian ini merupakan penelitian yang telah diterapkan oleh Jean Piaget dalam hubungannya dengan kemampuan anak berfikir, memecahkan masalah, mengambil keputusan, kecerdasan dan bakat. (Hanafi & Sumitro, 2020) dan penelitian ini juga menggambarkan tentang konsep perkembangan menurut Jean Piaget. (Mifroh, 2021) Sedangkan, jenis penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*) yang mengambil sumber dari buku, jurnal, dan literature dengan tidak terjun kelapangan dalam mencari data.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat beberapa hasil yang akan dijadikan titik poin pembahasan dan penjelasan dari penelitian yang berjudul "analisis nilai-nilai edukatif dalam hadist tentang adzan pada telinga bayi sebagai usaha preventif dari bisikan syaitan" sebagai berikut;



Gambar 2. 1 Peta Konsep nilai-nilai edukatif pada adzan ditelinga bayi

16 Hadits tentang adzan di telinga bayi yang baru lahir

Anak adalah anugrah terindah yang Allah amanatkan untuk setiap orangtua. Mendidik anak dengan cara yang terbaiknya masing-masing. Kaitannya dengan mendidik anak, Islam mengajarkan umatnya memberikan pendidikan tentang kebenaran Islam. (Riadi, 2021) Pendidikan sejak dini merupakan langkah awal manusia dalam kehidupan, karena manusia dilahirkan guna menjadi khalifah, yaitu dengan membawa potensi dapat dididik dan mendidik.

Mengumandangkan adzan merupakan salah satu Sunnah yang diperintahkan Allah SWT dan harus dikerjakan. Hal ini bukan hanya salah satu tataran ibadah secara ritual tetapi juga berkaitan dengan perbuatan-perbuatan baik dan dapat memberikan contoh dilingkungan sebagai implementasi dari kesalehan sosial untuk beramal shaleh. (Sudirman, 2022) Selain itu, hal ini juga mengarahkan kepada setiap orangtua, agar mengumandangkan ditelinganya supaya pendengaran bayi untuk pertama kalinya adalah kalimat tauhid (akidah).



Gambar 2. 2 Mengadzani Bayi Yang Baru Lahir

Sumber: detik.com

Kaitannya dengan hal ini, Rasulullah SAW memberikan keteladanan didalam beberapa hadits, diantaranya:

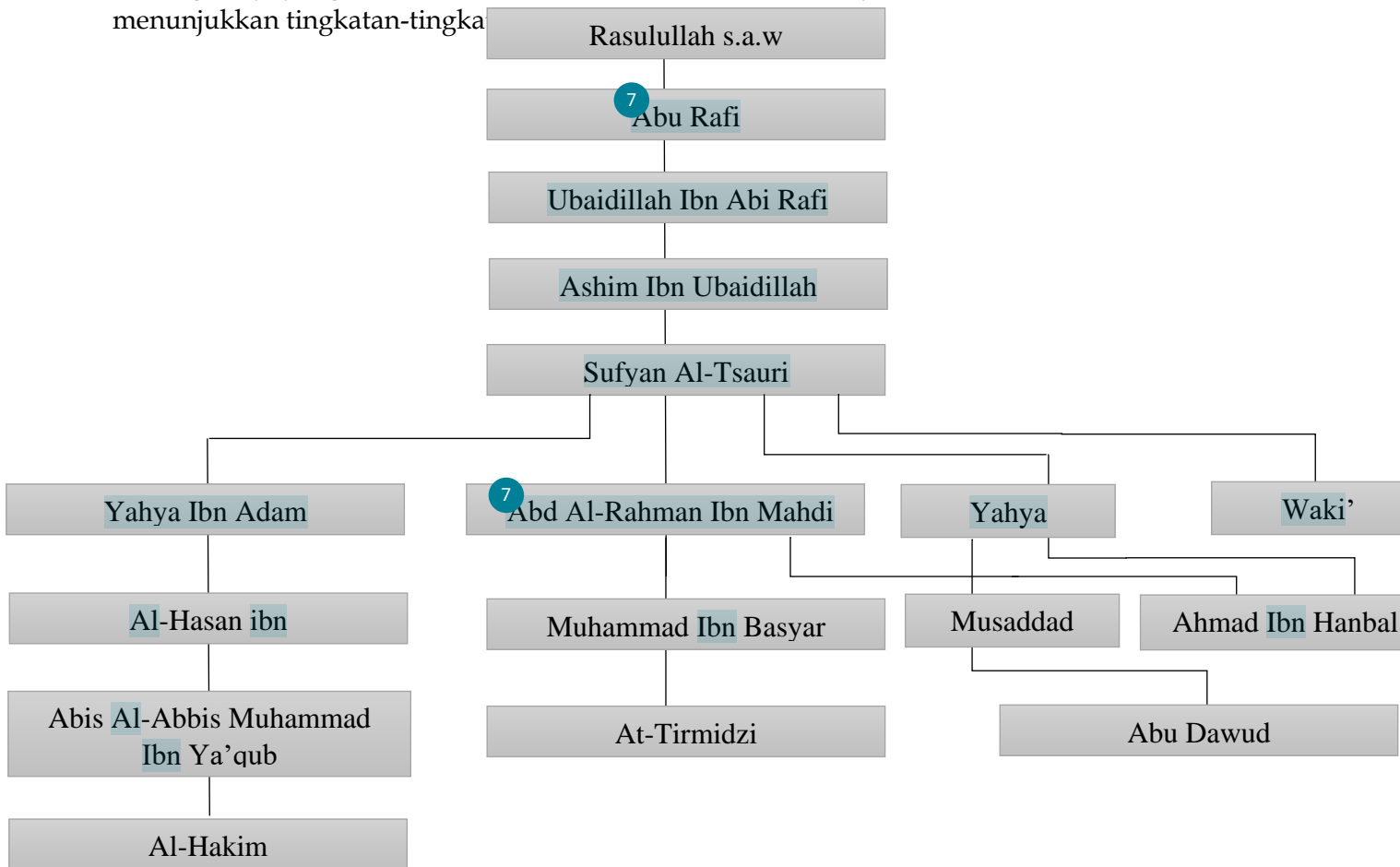
Hadits Nabi Saw, riwayat Abu Dawud dan Tirmidzi:

حد ثنا مسدد ثنا يحيى عن سفيان قال حد ثنا عاصم بن عبيد الله بن أبي رافع عن أبيه قال: رأيت النبي صلى الله عليه وسلم أذن في أذني الحسن بن علي، حين ولدته فاطمة، بالصلاة

Hadits diatas adalah periwayatan yahya dengan wewenang sufyan, Asim bin Ubaidullah bin Abi Rafi' berkata, bahwa melihat Nabi Muhammad melantunkan Adzan ke telinga Al-Hasan bin Ali, ketika fatimah melahirkannya. (Munji & Mukhlisin, 2023)

At-Tirmidzi menyatakan Hadits diatas adalah hasan shahih. Hadits tersebut menjelaskan akan pengajaran tauhid kepada anak merupakan salah satu penanaman keimanan sebelum mendengarkan ucapan-ucapan lainnya, (Arif, 2018) karena kalimat yang pertama kali didengar ini mengandung keesaan Allah Swt yang memiliki pengaruh baik bagi perkembangan anak kelak.

Selain itu, terdapat beberapa sanad hadits yang meriwayatkan lantunan adzan ditelinga bayi yang memiliki lafadz matan berbeda tetapi intinya sama. Hal ini menunjukkan tingkatan-tingka



Gambar 2. 3 Tingkatan-tingkatan periwayatan Hadits

Terdapat banyak hadits yang menggunakan periwayatan dan lafadz matan yang berbeda tetapi intinya sama yakni Rasulullah melantunkan adzan pada Hasan ketika lahir. Hal ini adalah salah satu penerapan yang Sunnah dikerjakan. (Salman, 2022) Jikalau lahir seorang anak sedangkan orang tua tidak mengumandangkan adzan, hal tersebut akan berpengaruh pada perbuatan anak saat bertumbuh dewasa dan akan dipengaruhi oleh setan dengan memberi pengaruh buruk.

Nilai-Nilai Edukatif Yang Terkandung Pada Hadits Mengenai Adzan Ditelinga Bayi Yang Baru Lahir ³

Melantunkan Adzan kepada bayi yang baru lahir hukumnya Sunnah. Hukum Sunnah ini menjelaskan bahwa tidak semua orang harus mengadzani anaknya yang baru lahir, sebagian orang yang melakukannya dan sebagian lainnya menghormati. Persepakatan para ulama hokum untuk melantunkan adzan pada bayi bukanlah Sunnah, sehingga melantunkan adzan pada bayi bukanlah hal bid'ah. Sedangkan para ulama modern memutuskan bahwasannya melantunkan adzan pada bayi yang baru lahir merupakan *tahsin* keimanan dengan *syahadatain* merupakan petunjuk masuknya Islam (Rochmat et al., 2023) Hal ini merupakan salah satu dakwah dalam Islam untuk bayi yang baru lahir agar tidak didahului oleh setan.

Menurut al-Baharists, nilai edukatif dalam hadits tentang adzan pada bayi merupakan suatu tanggung jawab seorang ayah (Leddy & O'Neil, 2022) yang terdapat didalam bukunya yaitu *Mas'uliyah Al-Abb Al-Muslim*. Beliau berkata bahwa walaupun hadits tentang adzan pada bayi ini sunnah, harus tetap dilakukan untuk mendapat keberkahan dengan memahami kandungan yang terdapat pada adzan karena otak bayi dapat menyerap segala sesuatu yang telah didengar. Menurut al-Qoyyim, nilai edukatif didapat melalui buku Abdurrahman yang berjudul penelitian *Ala Kanjeng Nabi* (Alsafar, 2022) yang didalamnya memaparkan rahasia adzan dan iqomah pada bayi yang merujuk kepada kalimat-kalimat baik yang mencakup kebesaran Allah dan persaksian bayi masuk Islam.

Sedangkan menurut Imam Al-Qurthubi, kata-kata adzan mengandung masalah akidah. Bermula dengan lafadz الله أكبر yang berarti Allah Maha Besar, kemudian syahadat pertama yang terkandung ketauhidan dan kesaksian tiada sekutu bagi-Nya. (Wiyono, 2022) Syahadat kedua terkandung pengakuan atas ke-Rasullan Nabi Muhammad SAW. Kemudian seruan untuk beribadah dan meraih kemenangan. Sebelum akhir adalah lafadz yang sama pada lafadz pertama, adalah sebuah penekanan untuk kemenangan yang dijanjikan Allah Swt. Berakhir dengan lafadz *tahlil* merupakan kesaksian kita bahwa tiada Tuhan selain Allah.

Selain itu, salah satu nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalam hadits ketika kita mengadzani anak yang baru lahir adalah mendapatkan pendidikan keimanan yang dapat membimbing anak dan memberikan pendidikan yang bermanfaat agar semakin dekat dengan Allah Swt serta sebagai langkah awal menumbuhkan potensi keimanan. (Yildirim & Atbaşı, 2023) Potensi keimanan ini ditanamkan ketika anak masih menjadi janin, yaitu pada masa 4 bulan didalam kandungan seorang ibu. Landasan potensi keimanan ditanamkan pada anak ketika masih menjadi janin dikarenakan kalimat yang terkandung di dalam adzan dan iqomah adalah kalimat thoyyibah yang terdapat dalam Al-qur'an dan hadits. (Sholichah & Rifa'i, 2021) Al-Qur'an dan hadits tersebut menjadi aturan dan tataran hidup dalam menjalankan kehidupan.

Tata cara melantunkan adzan pada bayi ¹³

مَنْ وَلَدَ لَهُ مَوْلُودَ فَأَذِّنْ فِي أُذُنِهِ الْيُمْنَى وَأَقَامَ فِي أُذُنِهِ الْيُسْرَى، رَفَعَتْ عَنْ أُمِّ الصَّبِيَانِ

Artinya: "Siapapun dari kalian yang melantunkan Adzan ditelंगा bagian kanan dan iqamah bagian kiri abaknya setelah kelahirannya maka akan terbebaskan dari ummu syibyan"

Adzan selain dikumandangkan sebagai tanda datangnya waktu shalat, dan iqamah sebagai tanda akan terlaksananya shalat berjama'ah dan juga dapat dikumandangkan di waktu-waktu tertentu, (Deuraseh et al., 2022) Dengan contoh: melantunkan adzan dan iqamah setelah bayi dilahirkan, tanpa kita sadari akan membawa sang bayi ke dalam agama Islam.

Setelah buah hati dilahirkan ke dunia dari perut ibunya akan segera dibersihkan terlebih dahulu dari cairan dan kotoran lainnya, tetapi ada juga yang berpendapat bahwa setelah lahirnya sang buah hati langsung dikumandangkan dengan adzan dan iqamah. (N. Rahman et al., 2023) setelahnya sang ayah ataupun saudaranya hendaknya mengumandangkan adzan dan iqamah, lebih tepatnya adalah adzan berada di telinga kanan dan iqamah berada di telinga kiri.

Cara pengumandangan adzan dan iqamah di telinga bayi dilakukan dengan cara membisikkannya dengan suara yang merdu nan lembut pada telinga bayi, dengan suara yang lembut dan pelan agar tidak membuat bayi terkejut dan tidak akan berpengaruh buruk pada pendengaran bayi.

السُّنَّةُ أَنَّ يُؤَدِّنَ فِي أُذُنِ الْمَوْلُودِ عِنْدَ وِلَادَتِهِ ذَكَرًا كَانَ أَوْ أُنْثَى، وَيَكُونُ الْأَذَانُ بِلَفْظِ أَذَانِ الصَّلَاةِ. قَالَ جَمَاعَةٌ مِنْ أَصْحَابِنَا: يُسْتَحَبُّ أَنْ يُؤَدِّنَ فِي أُذُنِهِ الْيُمْنَى وَيَقِيمَ الصَّلَاةَ فِي أُذُنِهِ الْيُسْرَى.

"Madzhab mensunnahkan adzan di telinga bayi setelah dilahirkannya baik perempuan maupun laki-laki, lafadz adzan yang digunakan untuk bayi sama seperti lafadz adzan Shalat. Para sahabat berkata: dianjurkan untuk melantunkan adzan pada telinga bayi bagian kanan dan iqamah bagian telinga kiri, seperti adzan dan iqamah untuk panggilan shalat."

Terdapat beberapa hukum adzan atau iqamah perbedaan antar ulama. Sebagian ulama tidak menganjurkan dikarenakan hadits-hadits yang mengenai adzan dan iqamah pada bayi (Qulub, 2016) dinilai "Dhaif" lemah. Dan sebagian menganjurkan dikarenakan adanya hadits penguat dari hadits-hadits "Dhaif" tersebut. Kalimat bacaan adzan dan iqamah mengandung makna yang baik dan tepat juga termasuk dari kalimat *thayyibah*. (Nainggolan & Naibaho, 2022) Diharapkan dengan dikumandangkannya adzan dan iqamah bayi menjadi lebih tenang. Kandungan yang terdapat pada lafadz adzan sebagai berikut;

Pada lantunan *الله أكبر* bagian paling awal dari Adzan yang memperlihatkan bahwasannya Allah SWT adalah Maha Besar, dan yang paling besar dari segala sesuatu. Terdapat nilai aqidah (Tauhid). Kemudian *أشهد أن لا إله إلا الله* adalah saksi jika tiada tuhan selain Allah SWTserta mengajarkan kita untuk menjadikan-Nya symbol tujuan dan hanya kepada-Nya kami menyembah. *أشهد أن محمد رسول الله* adalah saksi kita kepada Allah bahwa Nabi Muhammad SAW adalah prantara Allah dengan tuntunan beribadah kepada-Nya dengan beramal shalih. *Shalat* ibadah yang tiada bandingnya. Diciptakannya umat guna beribadah kepada-Nya. *حي على الفلاح* seruan menggapai kemenangan dan keberuntungan. Dari sahabat Abdurahman Mas'ud menjelaskan bahwa kemenangan disini diartikan sebagai kesuksesan dunia dan akhirat dan lantunan yang terakhir *الله أكبر الله أكبر* kembali lagi untuk mengutarakan hakikat kebesaran Allah, sebagaimana yang diutarakan diawal. (Nasir & Tanggareng, 2022)

Analisis Pengaruh Adzan Pada Bayi Sebagai Usaha Perkembangan Bayi

Dalam "*Thalabul-l-ilm*" tidak kenal dengan waktu, tempat, usia dan juga jenis kelamin. Laki-laki dan perempuan mempunyai kesempatan untuk "*Thalabul-l-ilm*" dengan bebas, sangat baik jika telah mendidik anak kita sejak usia dini untuk "*Thalabul-l-ilm*" agar menjadi penentu kehidupan yang akan dilampai hingga anak dewasa nanti. (Winda & Apriana, 2022) Sehingga seluruh umat islam dapat mencari, dan mengembangkan bakat yang diberikan oleh Allah SWT kepada kita agar bakat tersebut berkembang dan menyeluruh hingga menuju kepada kesempurnaan yang diharapkan.

Setan adalah makhluk yang telah ditetapkan menjadi musuh bagi umat manusia oleh Allah Swt, terutama pada Umat yang beriman serta bertaqwa. Dengan wujud yang tak terlihat oleh manusia, membuat manusia tidak menyadari kehadirannya. Adzan dan iqamah juga memiliki manfaat pada bayi ialah agar terhindar dari syaiton. Karena setan selalu mengintai sejak menjelang kelahirannya agar dapat mendekati lalu bias menggodanya sebagaimana yang telah dihendaki Allah Swt. (Septianti et al., 2021) Setan akan lari ketakutan mendengar adzan, Abu Hurairah ra, rasullulah bersabda, " ketika adzan dilantunkan, maka setan lari ketakutan ketempat lain yang tidak ada suara adzan. Ketika lantunan adzan telah selesai, ia mendekat kembali ketempat pertamanya. Selanjutnya, ketika iqomah dilantunkan, ia juga akan berlari ketakutan sampai selesai iqomah. Selain itu, setan juga menipu daya dengan angan-angannya dengan cara membisikkan orang tentang segala hal yang menyebabkan orang tidak khusu' dalam sholat yang pada akhirnya orang lupa rakaat sholat atau menghayalkan segala sesuatu.

Pengaruh hadits terhadap adzan bayi, tidak hanya dari segi agama saja yang terlihat, tetapi segi ilmu pengetahuan yang dapat yang dapat memperluas pengetahuan anak-anak seiring bertambahnya usia awal, dengan mengambil detik pertama anak baru lahir, karena masa keemasan otak anak adalah baru lahirnya dia yang dapat membantu memelihara, mengembangkan dan membina alam pribadi yang dimiliki anak tersebut, sehingga ruh anak tersebut dibawa ke dunia dalam keadaan "fitrah" yang murni. (F. Rahman & Wahyuningtyas, 2023) Umat islam diwajibkan untuk menuntut ilmu agar menjadi orang berkualitas, cerdas dan unggul agar tidak menjadi umat terbelakang, bodoh dan lemah, yang dapat ditindas dan dikuasai oleh umat lain dalam segala aspek. Karena pada dasarnya manusia tidak terlahir dalam keadaan yang sudah berilmu. *تعلم فليس المرء يولد عالما* (Awalia et al., 2023)

Pendidikan keagamaan yang diterapkan oleh ayah ketika Pada penerapan adzan akan terkhusus kepada pendidikan keimanan. Setiap bayi yang dikumandangkan adzan, searah dengan aspek bathiniyah yang saling menguntungkan antara kepribadiannya dengan fikirannya.(Rafdhi & Fahrudin, 2020) Oleh karena itu, sekecil apapun penerapan yang dilakukan oleh orangtua tentang keimanan adalah suatu pengalaman yang tertata dan jelas pengaruh baiknya terhadap kehidupan karena, Menurut Piaget masa-masa awal setelah bayi dilahirkan di dunia merupakan masa emas perkembangan anak secara biologis.

Manfaat Adzan Ditelinga Bayi Pada Organ Telinga Bagi Kesehatan

Adzan pada bayi akan mempengaruhi pertumbuhan jaringan otak secara fisik ini adalah suatu masa keemasan untuk dibentuk menjadi anak yang baik. Suatu organ tubuh pada bayi yang baru lahir yang telah berfungsi adalah alat pendengaran "telinga", (Djafar, 2021) Meskipun mereka belum dapat menyadarinya. Selain itu peran orangtua dalam memberikan nama yang baik dan indah pada anak adalah suatu do'a, yang nama tersebut menjadi harapan orangtua kedepannya.

6 Sempurnanya pemeliharaan waktu dengan tiga hal yaitu dengan Mata yang selalu memperhatikan pergerakan matahari, bulan, bintang untuk mengetahui waktu shalat,

30 kemudian Telinga yang selalu mendengarkan suara Adzan, dan yang terakhir Hati yang selalu mengingat dan memperhatikan datangnya waktu shalat. (Suparman, 2015)



Gambar 2. 4 Manfaat Adzan di Telinga Bayi yang Baru Lahir

Adapun beberapa faktor yang dapat berpengaruh ketika mengadzani bayi (Mashani & Pratiwi, 2022) yaitu: *Pertama*, keseluruhan anggota tubuh termasuk panca indra akan terhubung dengan interaksi dari aspek kepribadian yang dimiliki. Orangtua yang peduli dengan pendidikan keimanan bayi, pada akhirnya seorang bayi dapat menerapkan jiwa keimanan yang diterapkan orangtua yang berkaitan dengan fisik, intelektual dan sosial. *Kedua*, pengaruh mental pada umur bayi dapat mempengaruhi pada penentuan tingkat pembelajarannya. *Ketiga*, tingkah laku, anak yang mempunyai problem pada pengajaran biasanya anak yang pertumbuhannya tidak teratur (terlalu cepat/ terlalu lambat). *Keempat* penyesuaian pribadi dan social, seorang anak yang memiliki kelainan disebabkan pertumbuhan yang luar biasa dan dapat menyebabkan kesulitan dalam bergaul dengan orang lain, sedangkan anak yang tidak memiliki kelainan/ sesuatu yang menonjol berarti pertumbuhan anak tersebut normal dan dapat bergaul dengan semestinya yang lain.

Proses dan teori dalam pertumbuhan, adalah suatu proses yang secara berurutan dari yang kecil hingga besar dan mudah hingga sulit. Dalam kehidupan seorang anak lahir dengan badan yang kecil, tak dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang tua dan tidak mengetahui apapun, orang tua yang membimbing anaknya dari lahirnya, merangkak, tengkurap, cara makan, minum, beribadah, hingga setelah anak betumbuh menjadi lebih besar dia akan merasa lebih kuat, (Vincze & Vincze-Tiszay, 2020) dapat melakukan sesuatu yang dia inginkan hingga memiliki ujian dalam kehidupannya.

Adzan yang dilantunkan oleh ayah sangat berpengaruh terhadap pendidikan keimanan anak. Karena diumur-umur ini, anak akan merespon segala sesuatu yang didengar, diperbuat dan disikapi orangtua. Walaupun disekitar anak bayi terkadang banyak sekali orang lain yang menimang atau berkomunikasi dengan anak bayi, akan tetapi ikatan batin orangtua terhadap anak sangat kuat (Ngewa, 2019) yang akhirnya segala sesuatu yang dilakukan oleh orangtua kesehariannya lebih berpengaruh terhadap pendidikan anak dibandingkan oranglain.

Selain itu, diumur umur awal bayi juga mempengaruhi emosional dan intelektual bayi. Oleh karna itu, untuk menghindari tekanan-tekanan atau pengaruh buruk disuatu hari, maka harus diberikan pendidikan keimanan dan pendidikan-pendidikan tertentu lainnya.(Setiawan & Latrini, 2016) Pada masa ini, terdapat dua hal yang harus diusahakan oleh orangtua untuk keharmonisan anak, yaitu: memelihara kasih sayang orangtua dengan anak dan ASI yang dapat memperbaiki emosional anak.

Penutup

Salah satu nilai pendidikan dalam adzan sebagai usaha preventif perkembangan bayi dengan baik adalah Pendidikan keimanan. Pendidikan keimanan tersebut memiliki hikmah khusus yaitu agar suara yang didengar oleh bayi pertama kalinya ketika baru lahir adalah kalimat thayyibah tentang keesaan dan kebesaran Allah Swt, mendapatkan kebahagiaan di dunia ataupun di akhirat, serta dapat menghindari anak dari gangguan setan. Kalimat adzan yang telah didengar oleh sang bayi akan selalu teringat pada otaknya sehingga dapat mempengaruhi pemikiran anak kedepannya sebagai perkembangan kepribadian anak dan dapat mempengaruhi lingkungan pada hal-hal yang positif pada perilaku, kebiasaan, dan kepribadian yang baik.

Ucapan Terima Kasih

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Suatu kesyukuran bagi kami Karena rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga kami dapat menulis dan menyelesaikan Jurnal dengan judul "Analisis Nilai-Nilai Edukatif Adzan Pada Telinga Bayi: Usaha Preventif Bayi Berkembang Baik"

Selesaiannya Jurnal ini, bukanlah menjadi akhir perjuangan, melainkan suatu awal langkah perjuangan.

Kami mengucapkan terimakasih Kepada Al-Ustadz Dr. Cecep Sobar Rochmat S.Th.I., M.Pd.I. sebagai dosen pembimbing yang telah sabar, meluangkan waktu, merelakan tenaga dan pikiran serta turut memberi perhatian dalam membimbing proses penulisan Jurnal ini.

Untuk kita sendiri, terimakasih sudah berjuang sejauh ini,

"لا تفرحوا لوحد أو كيف سبيل أن بالتحدي أصنع المستحيل"

Kami mengucapkan terimakasih dan semoga Jurnal ini bermanfaat dan menambah wawasan bagi kita sendiri sebagai penulis dan bagi para pembaca yang membaca Jurnal ini. Kami menyadari, bahwa Jurnal ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Maka dari tu, kritik dan saran yang membangun sekali kami nantikan untuk kesempurnaan Jurnal ini dan perbaiki khususnya untuk kami.

● **11% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- 10% Internet database
- 5% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 6% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	journal.uniga.ac.id Internet	1%
2	Abu Bakar Dja'far, Fatimah Fatimah, Andi Hidayat. "Pendidikan Islam p... Crossref	<1%
3	segalamacam.com Internet	<1%
4	es.scribd.com Internet	<1%
5	jonedu.org Internet	<1%
6	id.scribd.com Internet	<1%
7	muhsinhar.staff.umy.ac.id Internet	<1%
8	eprints.walisongo.ac.id Internet	<1%

9	eprints.umk.ac.id	Internet	<1%
10	pt.scribd.com	Internet	<1%
11	eprints.unmas.ac.id	Internet	<1%
12	galakgampil.ngalah.net	Internet	<1%
13	bin99.wordpress.com	Internet	<1%
14	dema.unida.gontor.ac.id	Internet	<1%
15	obsesi.or.id	Internet	<1%
16	hakamabbas.blogspot.com	Internet	<1%
17	proceeding.unindra.ac.id	Internet	<1%
18	eonlinequran.com	Internet	<1%
19	Yuri Indri Yani, Yuliharti Yuliharti, Kholil Syu'aib, Mardinal Tarigan, Paini...	Crossref	<1%
20	bimbingankonselingsiswasmp.blogspot.com	Internet	<1%

21	e-journal.metrouniv.ac.id	Internet	<1%
22	teenthinkers66299046.wordpress.com	Internet	<1%
23	Ahmad Azizi, Hunainah Hunainah. "PENDIDIKAN KARAKTER PERSPEK...	Crossref	<1%
24	dk.um.si	Internet	<1%
25	israldisultan.blogspot.com	Internet	<1%
26	ml.scribd.com	Internet	<1%
27	Kenyatta University on 2023-08-30	Submitted works	<1%
28	eprints.polsri.ac.id	Internet	<1%
29	theses.uin-malang.ac.id	Internet	<1%
30	journal.uinsgd.ac.id	Internet	<1%